

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap manusia pasti memerlukan interaksi sosial, disisi lain manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial jika dalam kehidupan bermasyarakat yang akan tetap membutuhkan bantuan dari manusia lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dimana manusia tersebut akan berinteraksi sosial antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Hubungan timbal balik dalam interaksi sosial termasuk cara memelihara tingkah laku atau hubungan sosial dengan individu lainnya. Menurut Soekanto interaksi sosial merupakan kunci dari aspek kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial mampu meningkatkan jumlah kuantitas maupun kualitas dari tingkah laku sosial terhadap individu lainnya ketika bertingkah laku dalam situasi sosial.¹ Dalam kelompok sosial masyarakat, agama menjadi pedoman yang penting sebagai pelengkap dari keseluruhan sistem sosial yang mampu menjadi pemersatu aspirasi manusia yang paling utama. Agama yang memberikan ajaran tentang seperangkat aktivitas manusia dengan sistem sistem yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dari hal tersebut agama erat kaitannya dengan usaha manusia dalam memaknai kehidupannya dan jati

¹ Virgia Ningrum Fatnar, “Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga, Jurnal”, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hlm 71

dirinya juga dengan alam semesta maupun makhluk lainnya.² Fungsi agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah mengatur tentang membina rasa persaudaraan antar sesama yaitu dengan interaksi sosial. Dalam agama islam sendiri disebutkan dalam (QS. Al-Hujurat : 13) yang berbunyi

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat tersebut merupakan acuan dari interaksi sosial antar sesama manusia. Interaksi sosial ini merupakan aksi hubungan timbal balik, dengan diciptakan berbeda-beda, itulah pentingnya untuk saling mengenal, saling berinteraksi antar satu dan lainnya, namun pada aspek-aspek hubungan yang bersifat umum tidak diharuskan dalam hal yang bersifat ritual keagamaan, melainkan saling menghargai dan menghormati dalam aspek sosial kemasyarakatan. Jika dalam relasi interaksi sosial yang berkenaan dengan aspek keagamaan, ditegaskan dalam al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 6: “Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”. Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam agama islam interaksi sosial maupun toleransi antar sesama sangatlah dianjurkan namun tidak pada agama yang dianut yang sudah menjadi pilihan atau keyakinan masing masing individu.

Banyaknya perbedaan antar manusia yang tidak akan bisa disatukan karena memiliki khasnya masing masing harusnya manusia mampu memahami serta menerima perbedaan. Sesuai dengan Negara Indonesia sebagai bangsa

² Elizabet K. Notingham, “*Agama dan Masyarakat*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm 3

majemuk memiliki beragam perbedaan seperti suku bangsa, budaya dan agama. Terlihat dalam kenyataan sosial maupun semboyan Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika, Berbeda Beda Namun Tetap Satu Jua”. Kemajemukan masyarakat Indonesia ini ditandai dengan adanya macam macam perbedaan, baik secara horizontal maupun vertikal. Perbedaan secara horizontal seperti kesatuan sosial dari suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan pada perbedaan yang bersifat vertikal ini terkait masalah perbedaan-perbedaan pada lapisan atas dan lapisan bawah baik dibidang sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Tidak menutup kemungkinan bahwa kemajemukan ini memiliki kerawanan memunculkan konflik antara kelompok yang berbeda. Di indonesia sendiri terdapat perbedaan agama yang terbagi dari beberapa keyakinan yang dianut masyarakat, yaitu islam, kristen, katolik, budha, hindu. Tak jarang dari perbedaan agama tersebut masih menimbulkan kesalah pahaman maupun konflik antar agama. Dalam hal ini diperlukannya media sebagai penengah sehingga mampu menciptakan kebersamaan dan kerukunan diantara perbedaan agama tersebut. indonesia selain memiliki beragam perbedaan antar masyarakatnya, namun juga memiliki budaya yang beragam dan khas di setiap daerahnya. Budaya yang memiliki nilai nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai nilai kehidupan lainnya. Menurut ahli antropologi E.B Taylor dalam bukunya yang berjudul “Primitive Culture” mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung ilmu pengetahuan,

keyakinan, moral, adat istiadat, hukum, sosial, maupun kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota masyarakat.³

Dalam hal ini budaya dapat dijadikan sebagai media untuk menjalin interaksi sosial antar umat beragama tersebut. Dalam penelitian ini mengangkat salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu “budaya tiban” budaya ini merupakan tradisi masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dalam rangka ritual untuk meminta hujan. Kata “tiba” yang diartikan jatuh dalam bahasa Jawa, tiban mengandung arti terjadinya atau munculnya sesuatu dengan tiba-tiba dan tidak terduga. Jika menunjuk kepada hujan yang jatuh secara tiba-tiba dari langit, yang dalam kesehariannya disebut udan tiban ialah hujan yang turun secara tiba-tiba. Ritual tiban ini dilakukan dengan cara mencambuk diri sendiri atau beberapa orang yang terlibat dalam ritual tersebut. Dengan harapan saling mencambuk ini maka akan mengundang hujan untuk turun. Ritual tiban ini merupakan suatu ritual permohonan masyarakat untuk meminta air hujan.⁴ Dibalik budaya tiban ini masyarakat menyerap beberapa hal penting lainnya yang menjadi makna tersendiri dalam ritual ini yaitu manusia harus memiliki semangat tinggi, usaha kerja keras untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, dan manusia juga harus menjaga serta memelihara lingkungan (alam) demi terjaganya keseimbangan kehidupan serta harus memiliki rasa persaudaraan, toleransi, solidaritas demi tercapainya kerukunan dalam masyarakat. Biasanya ritual ini akan dilakukan satu tahun sekali setiap memperingati satu suro atau saat kemarau panjang. Budaya tiban ini lah yang masih dilestarikan di desa

³ Joko Tri Prasetyo, “Ilmu Budaya Dasar”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 29

⁴ Yana M.H, “*Falsafah Pandangan Hidup Orang Jawa*”, (Yogyakarta: Cemerlang, 2012) hlm 48

purwokerto, selama bertahun-tahun sudah seperti hal yang tidak bisa ditinggalkan masyarakat desa setempat selalu mengadakan ritual tiban ini setiap satu suro atau saat kemarau panjang. Selain untuk meminta hujan ritual tiban ini tetap dilakukan untuk melestarikan budaya setempat yang sudah turun temurun serta mampu menjadi media kerukunan dalam interaksi sosial masyarakatnya. Dalam sejarah kemunculan ritual tiban ini juga bertempat di desa purwokerto ini sendiri. Desa purwokerto kecamatan ngadiluwih kabupaten Kediri yang saat ini menjadi salah satu desa yang masih melestarikan budaya tiban dan masih mempercayai kekuatan magisnya. Masyarakat bersama-sama bekerja sama demi berjalannya ritual tiban ini. Meski di desa purwokerto memiliki beragam agama tidak hanya Islam namun juga non Islam tetapi mereka tetap memiliki sikap toleransi dan solidaritas yang tinggi contohnya dalam melestarikan budaya tiban ini. Tidak ada pembeda di antara masyarakatnya, acara ini dilakukan dan diikuti oleh semua golongan di desa purwokerto. Kerukunan antar umat beragama ini akan terlihat jika berada dalam suatu keadaan atau acara yang dilakukan bersama-sama. Dalam hal ini budaya tiban merupakan upaya yang dapat dijadikan media perekat hubungan atau interaksi sosial masyarakat di desa purwokerto. Dengan didominasi oleh masyarakat Muslim akan tetapi mengurangi rasa toleransi antar warganya. Sebaliknya perbedaan antar umat beragama ini dapat terabaikan hingga terjalinnya hubungan yang baik satu dengan lainnya. Budaya memiliki peran dalam menjalin interaksi sosial masyarakat di desa purwokerto. Karena dalam acara pelaksanaan ritual tiban tersebut melatih kekompakan, gotong royong,

solidaritas, serta toleransi yang merupakan hal penting demi berjalannya acara tersebut dengan lancar. Hal ini telah dibuktikan dengan bertahun-tahun lamanya dengan perkembangan zaman sekalipun budaya ritual meminta hujan ini masih dilestarikan dengan baik dan diikuti oleh warganya. Bahkan dengan adanya faktor mulai bertambahnya penduduk baru yang menetap di desa ini tidak merubah budaya yang lama telah ada. Mereka bersama-sama membangun kerukunan di lingkungan masyarakat. Selain budaya tiban yang masih dilestarikan yang dapat membantu terjalinnya kerukunan masyarakat desa purwokerto tapi kegiatan kebersamaan lain juga sering dilakukan seperti perkumpulan, rapat, acara-acara peringatan hari besar dan lain sebagainya merupakan upaya untuk menjaga komunikasi antar masyarakatnya agar terjalin hubungan sosial yang baik.

Karna pada dasarnya hubungan sosial antar individu merupakan hal yang sangat menentukan bagaimana sebuah struktur di masyarakat. Dalam hal ini didasari pada pola komunikasinya, sehingga komunikasi tersebut yang akan menjadi dasar utama dari timbulnya sebuah masyarakat. Hubungan yang terjalin antar manusia ini yang mencangkup hubungan satu dengan lainnya, baik secara individu dan kelompok atau antar kelompok manusia itu sendiri yang akan menjadi sumber dari sebuah dinamika yang membawa perubahan hingga perkembangan di lingkungan masyarakat. Dinamika tersebut bisa mengarah pada hal yang positif seperti kerukunan, kerjasama atau sebaliknya bisa berujung pada konflik, pertikaian, pertentangan, persaingan hingga keributan di masyarakat. Oleh karena itu pentingnya membangun interaksi

sosial di masyarakat komunikasi antar masyarakat merupakan proses sosial yang akan membangun pola pikir atau pengetahuan individu satu dengan lainnya maupun kelompok dengan kelompok sehingga akan timbul kesadaran untuk memperbaiki hubungan, kerukunan, kesatuan, kerjasama menghindari konflik yang bisa saja terjadi akibat kurangnya komunikasi. Seperti halnya di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan masyarakat yang berbeda keyakinan, profesi, latar belakang, status sosial dan lainnya akan tetapi mereka tetap menjaga komunikasi, kerukunan, persatuan, solidaritas dengan baik satu sama lain. Hubungan yang terjalin harmonis antar masyarakat baik muslim dengan non muslim. Kerukunan hidup beragama adalah gambaran komunikasi yang berjalan harmonis dalam interaksi antarumat beragama, baik interaksi secara individu maupun antar kelompok keagamaan. Kerukunan tersebut dapat terlihat dalam pergaulan pada keseharian umat beragama yang hidup berdampingan dengan damai, dengan rasa toleran, saling menghargai kebebasan dalam berkeyakinan, menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta adanya kemauan ataupun kesepakatan untuk melakukan kerjasama sosial dalam membangun masyarakat yang rukun. Kerukunan antar umat beragama ini dapat kita lihat dari dua sisi yaitu dari kerukunan antar kelompok dengan perbedaan agama, dan disisi lainnya adalah suasana kerukunan yang berada di lingkungan internal dari suatu kelompok agama tertentu. Kerukunan ini belum bisa dikatakan sebagai nilai akhir dari sebuah interaksi sosial, sebaliknya hal ini baru merupakan suatu sarana atau perantara yang harus ada dalam upaya mencapai tujuan yang lebih

baik yaitu keadaan yang aman dan damai di masyarakat. Situasi seperti ini yang diperlukan oleh semua masyarakat untuk menciptakan nilai-nilai spiritual dan material yang sama-sama dibutuhkan dalam upaya mencapai tingkat kehidupan yang akan lebih tinggi serta baik, tanpa perselisihan atau konflik antar keduanya.

Dari hal ini lah yang membuat peneliti tertarik meneliti interaksi sosial umat beragama dengan peran budaya dalam menjalin kerukunan masyarakat muslim dan non muslim di desa purwokerto ngadiluwih. Desa purwokerto ngadiluwih kediri ini merupakan salah satu desa di kediri yang masih melestarikan budaya-budaya leluhur dengan baik salah satunya yaitu budaya tiban. Selain itu budaya ini menjadi perekat hubungan masyarakat di desa purwokerto. Hubungan masyarakat yang baik dan harmonis di tengah-tengah perbedaan agama yang di dominasi oleh masyarakat muslim dan minoritas oleh masyarakat non muslim. Toleransi yang tinggi dan rasa solidaritas antar warga desa sangat terlihat baik di kesehariannya. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana hubungan masyarakat beda agama tersebut dapat terjalin baik dengan media budaya yang masih ada sampai saat ini. Dari hal tersebut peneliti mengambil judul “Interaksi Sosial Umat Beragama

(Peran Budaya Dalam Menjalin **Kerukunan Muslim Dengan Non Muslim Di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri**).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran budaya dalam menjalin kerukunan umat beragama Di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana nilai simbolik budaya dalam warga desa purwokerto dan penjabarannya dalam kerukunan umat beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui peran budaya dalam menjalin kerukunan umat beragama Di Desa Purwokerto Kecamtan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Untuk mengetahui nilai simbolik dalam budaya warga desa purwokerto dan penjabarannya dalam kerukunan umat beragama Di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan terutama pada bidang sosiologi agama. Serta dapat memberikan pengetahuan tentang interaksi sosial umat beragama terkait peran budaya dalam menjalin kerukunan muslim dengan non muslim di Desa Purwokerto Kecamtan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kerukunan masyarakat beragama dalam menjelaskan kerukunan beragama di Indonesia.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai interaksi sosial umat beragama terkait peran budaya dalam menjalin kerukunan muslim dengan non muslim di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman terkait tata cara penulisan karya ilmiah khususnya tentang umat beragama terkait peran budaya dalam menjalin kerukunan muslim dengan non muslim di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini adalah kajian baru dan bukan diambil dari kajian yang telah dibuat sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait interaksi sosial masyarakat Islam dan non Islam dalam mengembangkan kerukunan beragama di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Adapun penelitian serupa yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, khususnya dapat mendukung topik penelitian. Penelitian yang akan dijadikan referensi diantaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dibuat sebelumnya, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erlinda Minxsetiani dengan judul “KOMUIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM SUKU JAWA DAN BALI DI DESA SIDORENO KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”, Universitas islam negeri raden intan lampung, tahun 2018. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama dalam suku jawa dan bali di desa sidoreno serta faktor pembangun kerukunan antar umat islam dan hindu di desa sidoreno. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian deskriptif serta pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ainun dengan judul “KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTAR MASYARAKAT MUSLIM DAN MASYARAKAT NON MUSLIM DI DUSUN LENGGOS DESA SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR”, Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun 2020. Penelitian ini memfokuskan pada komunikasi antar budaya antar masyarakat muslim dan masyarakat non muslim di dusun lenggos desa satar lenda serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya antar masyarakat muslim dan masyarakat non muslim di dusun lenggos desa satar lenda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ubad Badrus Salam dengan judul “INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DIKECAMATAN SUKMAJAYA DEPOK (Studi Atas Pandangan Tokoh Agama Islam Dan Kristen)”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Penelitian ini memfokuskan pada interaksi sosial umat beragama dari pandangan tokoh agama islam maupun kristen di kecamatan depok, berisi kan bagaimana bentuk interaksi sosialnya serta nilai kandungan menurut agama masing-masing terkait interaksi yang dilakukan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi yaitu gabungan dokumentasi pustaka atau fotografi, wawancara dan observasi lapangan.
4. Skripsi Yang ditulis oleh Ratna Dewi dengan judul “INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERAGAMA (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2018. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk bentuk interaksi sosial masyarakat islam dan kristen serta faktor pendukung interaksi sosial tersebut di kecamatan kuta alam, kota banda aceh. Dengan latar belakang aceh yang merupakan kota yang dikenal dengan potensi gejolak antar umat beragama yang tinggi serta tindak kekerasan yang terjadi pada minoritas, menjadi alasan penelitian tersebut dilakukan dengan menggali data faktor serta bentuk interaksi sosialnya pada umat beragama di aceh. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Maulana Rifki dengan judul “INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF GEORG SIMMEL(Studi Tentang Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Islam-Kristen Di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang)”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk interaksi sosial masyarakat islam dan kristen di dusun mutersari desa ngrimbi kabupaten jombang dari tinjauan george simmel, bagaimana masyarakatnya menjaga kerukunan serta dilihat dari sudut pandang atau tinjauan teori george simmel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.